

BAB II KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut bahasa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memberdayakan melalui tindakan/sikap berdasarkan akal pikiran dan usaha. Di dalam sebuah pemberdayaan diperlukan adanya perubahan dan tindakan/aksi yang nyata pada pelaksanaan pemberdayaan.¹

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebuah agenda yang memiliki tujuan dalam level up kemampuan kelompok masyarakat yang diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memiliki kebebasan.²

Chambers mengatakann bahwa, Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pembangunan sosial ekonomi yang bersifat “*people centered*”, *sustainable, empowerment, and Participatory* Konsep ini digunakan untuk pemenuhan kebutuhan primer serta mencari alternatif pertumbuhan ekonomi yang bersifat lokal.³

Pemberdayaan pula adalah strategi dalam pembangunan berdasarkan kerakyatan. Maksudnya, segala upaya diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, proses pemberdayaan kemudian diaplikasikan melalui partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh lembaga tertentu dalam bentuk pendampingan untuk memberi wawasan kepada masyarakat yang dituju.⁴

¹ Bambang sugeng Dwiyanto, “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri perkotaan” Jurnal Maksipreneur, Vol.III No.1(2013): 39.

² Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat : Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 58.

³ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS Vol.I NO.02, Juli 2011, 88.

⁴ Saifuddin Yunus, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 3.

Arbi Sanit menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya perubahan seluruh potensi masyarakat menjadi kekuatan dan memperjuangkan nilai-nilai yang menjadi aspek kehidupan. Hal itu dijadikan sebagai langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat. Penguatan ekonomi tersebut dapat memandirikan masyarakat ketika menghadapi kekuatan negara.⁵

Pada intinya Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan yang mendorong individu untuk mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi yang sebelumnya kurang menguntungkan. Ungkapan utama pemberdayaan antara lain proses pembangunan, prakarsa masyarakat, dan peningkatan status diri.⁶

Masyarakat harus mampu memposisikan diri dalam lingkungan yang lebih terkontrol dan dapat membantu masyarakat dalam mencapai keberhasilan dalam melaksanakan inisiatif pemberdayaan agar berjalan dengan lancar. Tidak diragukan lagi, manusia harus memahami cara merawat dan menjadi khalifah di muka bumi, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadi seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁷

⁵ Saifuddin Yunus, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat*, 4.

⁶ Dadeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 8.

⁷ Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 30.

Kelompok masyarakat lemah merupakan masyarakat yang harus diberdayakan, untuk menciptakan masyarakat mandiri. Berikut menurut Edi Suharto yang memaparkan beberapa kelompok lemah adalah:

- 1) Masyarakat masih belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya akan pangan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan.
- 2) Masyarakat dengan keterampilan dan kemampuan yang belum mampu mereka kembangkan dan manfaatkan dalam bentuk kerajinan tangan dan pengolahan makanan.
- 3) Masyarakat yang kurang memahami tentang keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, yang berujung pada pengambilan keputusan yang menyebabkan masyarakat ragu-ragu dalam proses pembangunan dan pemberdayaan di masyarakat.⁸

Proses pemberdayaan masyarakat pada dasarnya memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa tersebut.

b. Konsep Pemberdayaan

Ada 2 sudut pandang dalam konsep pemberdayaan yaitu pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat, hal ini dimaksudkan bahwa masyarakat menempati posisi sebagai partisipan yang bertindak secara mandiri. Dan masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti membuka peluang untuk mengembangkan potensi, mengawasi lingkungan menyelesaikan masalah secara mandiri.⁹

Konsep pemberdayaan masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam. Pemberdayaan masyarakat adalah bentuk perwujudan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam.¹⁰ Melalui pemberdayaan ini membawa perubahan kepada masyarakat lebih terarah dan menuju kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan. Hal ini

⁸ Mela Dwiyantri, Skripsi, " *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pengembangan Ekowisata Mangrove* ", (Kudus: IAIN Kudus, 2021), 17-18.

⁹ Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 245.

¹⁰ Achmad Saeful dan sri ramdhayanti, *Konsep Pemberdayaan Dalam Islam*, Jurnal Syarie, Vol.3, 2020, 5.

terdapat dalam ayat suci Al-Qur'an dalam surah Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”¹¹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat itu dimulai dari mereka sendiri. Dalam konsep pemberdayaan ini menjadikan masyarakat yang menerima progam pemberdayaan bisa merubah keadaan mereka dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Orang akan berjuang untuk meningkatkan standar hidup mereka kecuali mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan mempunyai tujuan untuk memperkuat kekuasaan kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Pada dasarnya pemberdayaan ini berhubungan erat dengan kekuasaan dan kurang beruntung.¹² Kekuasaan sering disalah gunakan untuk kepentingan individu, kebanyakan kelompok masyarakat yang memiliki kekuasaan lebih atau wewenang lebih. Sehingga pemberdayaan harus mampu menciptakan kebebasan agar masyarakat tidak menjadi masyarakat yang terpinggirkan dan kurang beruntung.¹³

¹¹ Al Qur'an Surah Ar Rad Ayat 11

¹² Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 247-248

¹³ Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 247-248

Upaya dalam proses pemberdayaan, pengembangan kapasitas itu dibutuhkan setiap manusia meliputi kepribadian, keahlian, dan kemampuan diruang lingkup masyarakat. hal itu selaras dengan tujuan pemberdayaan yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup yang baik.¹⁴ Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membuat masyarakat untuk mempunyai hak atas hidupnya, dan jug mampu meningkatkan harkat dan martabatnya agar terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat.¹⁵

Program pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil ketika masyarakat mampu mensejahterakan hidupnya dan tidak bergantung dengan pemerintah. Tujuan pemberdayaan pada dasarnya merupakan menjadikan masyarakat yang mandiri dan mensejahterakan kehidupan masyarakat.¹⁶

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentu saja membutuhkan strategi pemberdayaan yang tepat. Seperti yang dipaparkan oleh Florentina Ratih Wulandari, mengatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan modal sosial, menggunakan strategi pembangunan khusus yang memiliki keinginan untuk mengubah masa depan bersama sehingga mampu menghasilkan kerjasama yang optimal dan memiliki kualitas yang baik.¹⁷

Selanjutnya, rencana pemberdayaan dilakukan secara individual, dan dikaitkan dengan masyarakat dan pihak luar. Metode pemberdayaan dilakukan dalam

¹⁴ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 167.

¹⁵ Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui pemanfaatan Media, JUPITER Vol. XIII No. 2, 2014, 52.

¹⁶ Ria Aprilian, Skripsi “*Pemberdayaan masyarakat pada kelompok budi daya ikan (POKDAKAN) sido makmur dusun priangan desa karanganyar lampung selatan*” (Bandar lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 27.

¹⁷ Mela Dwiyanti, Skripsi, ” *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pengembangan Ekowisata Mangrove*”, (Kudus: IAIN Kudus, 2021), 28.

konteks ini melalui tiga tahapan atau mantra pemberdayaan, yaitu level Mikro, Mezzo, dan Makro.

- 1) Aras mikro, Pemberdayaan individu dilakukan pada tingkat mikro melalui pembinaan, konseling, manajemen stres, dan krisis pribadi. Tujuan utamanya adalah untuk mengarahkan atau melatih klien dengan cara yang berorientasi pada tugas.
- 2) Aras Mezzo memberdayakan sekelompok orang melalui penggunaan media intervensi. Dinamika kelompok digunakan sebagai strategi untuk mengembangkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan menawarkan pendidikan dan pelatihan.
- 3) Aras Makro, dalam pendekatan ini strategi pemberdayaan masyarakat digunakan untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Pada pendekatan ini menggunakan sistem yang efektif, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, organisasi masyarakat dan pengelolaan konflik.

Dalam pemberdayaan masyarakat Desa Undaan Lor menggunakan strategi model aras mezzo dan aras mikro. Strategi yang dilakukan melalui pelatihan dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Tahapan-tahapan Pemberdayaan masyarakat

Upaya dalam menjadikan masyarakat yang berdaya maka perlu adanya intervensi. Beberapa tahapan intervensi yang dirancang guna tercapainya keberhasilan dalam proses pemberdayaan. Sebagai upaya pengembangan masyarakat tersebut diharapkan dapat terealisasikan dalam proses pemberdayaan masyarakat.¹⁸

Adanya proses yang dilakukan secara bertahap masyarakat mendapatkan kemampuan atau pengetahuan agar terciptanya kemandirian pada masyarakat. Dalam hal

¹⁸ Arif Purbantara dan Mujianto, “*Pemberdayaan Masyarakat Desa*”, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 6.

ini perlu adanya tahapan dalam proses pemberdayaan antara lain:¹⁹

1) Tahap Penayadaran

Tahap ini, fasilitator memberikan motivasi sesuai dengan kondisi dilapangan dan mampu menciptakan kondisi dengan baik. Guna meningkatkan kualitas diri dan memperbaiki kondisi yang ada.

2) Tahap Peningkatan Kapasitas

Tahap peningkatan kapasitas ialah tahap dimana adanya perubahan, kamampuan dan keahlian dapat berlangsung dengan baik. Dalam tahap ini, masyarakat dapat memanfaatkan peluang yang diberikan.

3) Tahap Kemandirian

Pada tahap ini, masyarakat di dorong untuk memperlihatkan kemampuan masyarakat dan mengembangkannya. Hal ini, dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

f. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar tercipta kesetaraan antara pemerintah dan semua elemen yang ada dibawahnya. Adapun bentuk pemberdayaan, diantaranya sebagai berikut;

1) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ini merupakan sarana bagi konsumen untuk berfungsi sebagai penjamin dampak negatif pertumbuhan, bahaya yang menyertainya, biaya pembangunan, kegagalan program, dan kerusakan lingkungan yang diakibatkannya.²⁰ Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan suatu kelompok masyarakat yang terjebak dalam masalah perekonomian. Pemberdayaan ekonomi terjadi karena

¹⁹ Fitri Febriana A dan Titik Djumarti, “Proses Pemberdayaan masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurangan Kidul Kota Semarang”, Jurnal UNDIIP. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/26409/23326#:~:text=3.%20Tahap%20pendataan%2C%20tahap%20dimana,diri%20terhadap%20hasil%20pelaksanaan%20pilihan>

²⁰ Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 249-250

bentuk tanggung jawab dari perusahaan atau pemerintah kepada masyarakat karena adanya dampak negatif yang akan ditimbulkan dari beban pembangunan atau kegagalan program.

2) Pemberdayaan Sosial dan Budaya

pemberdayaan sosial dan budaya memiliki tujuan dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (*human dignity*), penggunaan/pemakaian (*human utilization*), dan kesetaraan sesama manusia.²¹ Pemberdayaan ini meningkatkan sumber daya manusia dengan mengedepankan aspek-aspek sosial dan budaya.

3) Pemberdayaan Lingkungan

Dalam pemberdayaan di bidang lingkungan, program ini dilakukan dengan perwatan lingkungan dan melestarikan lingkungan. Hal itu dilakukan karena bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar.²²

2. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah proses jangka panjang membangun komunitas berdasarkan nilai-nilai keadilan sosial dan saling menghormati. Untuk mencapai keadilan dan saling menghormati, pemerintah bertujuan agar warga menawarkan fasilitas melalui program pembangunan komprehensif yang mencakup semua lapisan masyarakat. Pengalaman, tanggung jawab, kesempatan, hak asasi manusia, partisipasi, berbagi, dan kontak sosial semuanya berperan dalam pertumbuhan masyarakat. Akibatnya, pengembangan masyarakat menjadi ruang belajar dan kemandirian komunal.²³

Pengembangan Masyarakat ialah memberdayakan masyarakat lapisan bawah yang saling berkaitan yang mempunyai berbagai pilihan nyata di masa yang akan datang. Masyarakat lapisan bawah kebanyakan diisi oleh orang-orang tidak berdaya dan miskin karena mereka tidak

²¹ Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 249-250

²² Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 249-250

²³ Zubaedi, "*Pengembangan Masyarakat*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5-6.

memiliki pengetahuan untuk mengolah sumber daya yang ada. Pekerja, petani penggarap, petani kecil, nelayan, masyarakat hutan, kelompoknya, penyandang disabilitas, dan mereka yang terpinggirkan karena usia, jenis kelamin, ras, atau etnis merupakan mayoritas penduduk.²⁴

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses dimana individu di lingkungan dapat menciptakan inisiatif untuk melakukan tindakan sosial yang dapat meningkatkan keadaan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan mereka. Dari sini jelas bahwa pengembangan masyarakat dianggap sebagai suatu keharusan. Yang terpenting adalah masyarakat mengambil inisiatif dan berpartisipasi dalam proses yang berkelanjutan.²⁵

b. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat memiliki tujuan yakni melakukan proses pendampingan masyarakat yang menciptakan keberdayaan masyarakat atau menjadikan masyarakat yang berdaya, sebuah kondisi dimana masyarakat memiliki wewenang untuk memilih hak mereka. dalam proses pendampingan masyarakat dibantu untuk mendapatkan wewenang dalam hak pilih mereka. Pemberdayaan Pada dasarnya merujuk pada kekuatan politik, yaitu kekuatan untuk mengambil atau membuat keputusan.

Ife dikutip Nasdian menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah “membantu” masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keterampilan dan wawasan yang dapat meningkatkan kemampuan komunitas sehingga bisa ikut berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga. Ginnodo menartikan secara sederhana pemberdayaan adalah memberi kesempatan dalam membuat keputusan dan mengadakan tindakan-tindakan yang berpengaruh langsung bagi masyarakat.²⁶

²⁴ Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat*”, 6.

²⁵ Sri Noor Mustaqimatul Hidayah, Skripsi, *Pengemabngan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan Aset Di Desa Ponngok Kec. Polanharjo Kab. Klaten*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), 11-12.

²⁶ Thomas Oni Veriasa dan Mashuri Waite, *Memahami Konsep “Pengembangan Komunitas”*, 3-6
https://www.researchgate.net/publication/327209211_Konsep_Pengembangan

Tujuan dari pengembangan masyarakat adalah untuk membangun kembali masyarakat sebagai situs pengalaman manusia yang signifikan dan untuk mengubah tatanan negara yang keras dan sulit diakses di berbagai bidang seperti kesejahteraan, ekonomi, globalisasi, karyawan, profesi elit, dan sejenisnya.

Tujuan utama dari pengembangan masyarakat adalah untuk menentukan bagaimana proses dan pengambilan keputusan dengan inisiatif pengembangan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan. Tujuan tersebut meliputi:²⁷

- 1) Dari segi budaya dan kemiskinan absolut, masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara lebih merata
- 3) Memberdayakan individu yang terpinggirkan dan lemah dengan membangun kebebasan dan kekuatannya.
- 4) Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat
- 5) Peningkatan pendidikan, dengan wajib belajar bagi semua masyarakat selama 9-12 tahun.
- 6) Bebaskan masyarakat dari kecacatan, keterbelakangan, impotensi, keterasingan, ketergantungan, dan sikap apatis moral.
- 7) Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat

c. Konsep Pengembangan Masyarakat

Pengembangan Masyarakat memiliki konsep secara singkat yaitu mengembangkan usaha yang sudah terencana guna meningkatkan kualitas hidup. Hal yang termasuk dalam konsep pengembangan adalah pengembangan dari beberapa bidang yakni ekonomi, pendidikan, kesehatan dan budaya sosial. Sedangkan, masyarakat yang termasuk dalam konsep pengembangan, yaitu:²⁸

- 1) Masyarakat sebagai “tempat bersama”, yaitu sebuah ruang atau wilayah yang digunakan bersama.

[Masyarakat in Book antara pengembangan komunitas pemberdayaan dan partisipasi/link/5b802c684585151fd12f5991/download](#)

²⁷ Umasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 45-46.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 39.

Contohnya, adanya rukun tetangga, adanya pemukiman di wilayah kota maupun desa.

- 2) Masyarakat sebagai “kepentingan bersama” yaitu kepentingan yang sama menurut budaya dan identitas. Contohnya, kepentingan bersama yang dimiliki masyarakat minoritas atau kepentingan bersama menurut penentuan mereka.

d. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat

Prinsip pengembangan masyarakat mencakup empat hal, yaitu:²⁹

- 1) Pengembangan masyarakat tidak mengizinkan mengenai padangan yang tidak memihak pada satu kepentingan (*disentrest*) atau kesetaraan. Prinsip pengembangan masyarakat ini menolak obyektifitas dan kejujuran. Sebaliknya berkomitmen terhadap masyarakat lapisan bawah dan keadilan sosial, HAM dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan bersama dan keanekaragaman.
- 2) Menyelesaikan dan ikut terlibat dalam permasalahan. Pengembangan masyarakat memiliki tujuan dalam hal mengurangi terjadinya diskriminasi, penindasan diruang lingkup masyarakat. Dalam mengatasi masalah tersebut, pengembangan masyarakat melaksanakan tujuan dengan membuat gerakan sosial dan membentuk kedamaian antar masyarakat.
- 3) Membebaskan, membuka masyarakat dan ikut berpartisipasi secara langsung. Pembebasan melibatkan kegiatan penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan.
- 4) Mampu mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program pengembangan masyarakat terletak di area yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Lingkungan fisik yang dibentuk oleh *community development* memiliki suasana yang tenteram daripada suasana yang lamban, formal, dan suram.

Dengan menggunakan metodologi Rapid Rural Appraisal (PRA) dan Participatory Rural Appraisal (PRA),

²⁹ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, 32-33.

Kamar mengusulkan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berikut:³⁰

- 1) Mengembalikan pemahaman dengan belajar secara pribadi dari warga desa.
- 2) Belajar tentang masyarakat secara cepat dan bertahap melalui kegiatan lapangan terorganisir yang menggunakan pendekatan yang mudah dijangkau dan beradaptasi dengan masalah masyarakat.
- 3) Menyeimbangkan komunitas melalui mendengarkan daripada menggurui. Jangan mengabaikan prioritas utama warga negara.
- 4) Meningkatkan efisiensi pertukaran informasi. Strategi ini dapat diimplementasikan dengan mengaitkan biaya pemahaman dengan data yang benar-benar bermakna dan dapat diandalkan.
- 5) Mengatur sistem titik pengukuran.
- 6) Mencari keanekaragaman untuk kelengkapan informasi dan informasi yang akurat.

e. Model Pengembangan Masyarakat

Three Models of Community Organization Practice, karya Jack Rothman, menunjukkan bahwa ada tiga model pengembangan komunitas lokal: pengembangan komunitas lokal, perencanaan sosial, dan aksi sosial.³¹

Ada tiga jenis model pengembangan masyarakat: ³²

1) *The welfare approach*

Dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu seperti orang yang terkena musibah.

2) *The development approach*

Memusatkan kegiatannya yang dilakukan dengan peningkatan dan pembangunan masyarakat yang bertujuan meningkatkan keswadayaan, kemandirian masyarakat.

3) *The improvement approach*

Dengan melihat kaum yang tidak mampu/miskin maka perlu diambil tindakan atau berusaha

³⁰ Dumasari, *Dinamika pengembangan masyarakat partisipatif*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah (UM), 2014), 63-64.

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 42.

³² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 90.

memberdayakan masyarakat miskin menjadi masyarakat yang sejahtera.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah:

1. Nendi Prabaingsih yang berjudul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Penelitian difokuskan pada temuan adanya proses kegiatan PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui budidaya ikan lele, dalam penelitian ini diharapkan untuk memudahkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan hambatan yang dialami masyarakat dalam melakukan budidaya ikan lele.³³

Proses kegiatan pemberdayaan ini lebih menekankan masyarakat agar merawat kolam ikan lele agar bisa menghasilkan ikan lele yang sangat unggul. Dalam kegiatan ini peran PKK adalah memberikan pengarahan atau pembinaan, pelatihan, memberikan fasilitas kerja dan bimbingan lapangan kepada masyarakat. Dan dalam kegiatan ini PKK berkolaborasi dengan kepala desa mengadakan sosialisasi penyuluhan agar masyarakat lebih paham dalam melakukan budidaya ikan lele. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah memiliki persamaan yakni sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga memiliki tujuan yang sama yaitu mampu memberikan motivasi dan menjadikan masyarakat yang berdaya. Penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu pemberdayaan yang fokus pada peran PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim. Sedangkan penelitian ini, lebih fokus pada proses pemberdayaan masyarakat.

³³ Nendi Prabaningsih, Skripsi, *peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak lele di desa danau sijabut kecamatan air batu kabupaten asahan*, (Sumatera Utara: UIN Sumatera utara), 2019.

2. Artikel yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yaitu adanya kemungkinan dalam menciptakan iklim yang memungkinkan memiliki rpotensi bagi masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan tempat budidaya ikan lele sebagai peluang usaha. Adanya *penguatan* bagi masyarakat dengan menyelenggarakan pelatihan mengenai budidaya ikan lele. Langkah selanjutnya yaitu dengan adanya *perlindungan*, adanya program pemberdayaan dari pemerintah ini secara tidak langsung melindungi masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni meningkatkan potensi secara maksimal dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang digunakan sebagai peluang usaha dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini mempunyai perbedaan yakni pemberdayaan dilakukan dengan tujuan pembangunan infrakstruktur, ekonomi dan sosial dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam perencanaan di setiap kegiatan.³⁴
3. Artikel yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung”. Penelitian ini membahas mengenai Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan dengan mengembangkan budidaya ikan lele melalui teknologi bioflok. Pengembangan masyarakat melalui budidaya ikan lele menggunakan teknologi bioflok, kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan serta menciptakan keberhasilan dalam melakukan budidaya ikan lele melalui teknologi bioflok. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pemberdayaan yang bertujuan menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik.

³⁴ Mutiara Santi,dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya ikan Lele*. Jurnal cendekiawan ilmiah. Vol. 4 No. 1, Juni 2009.

Penelitian ini juga mempunyai perbedaan yakni metode yang digunakan dalam budidaya yang berbasis bioflok.³⁵

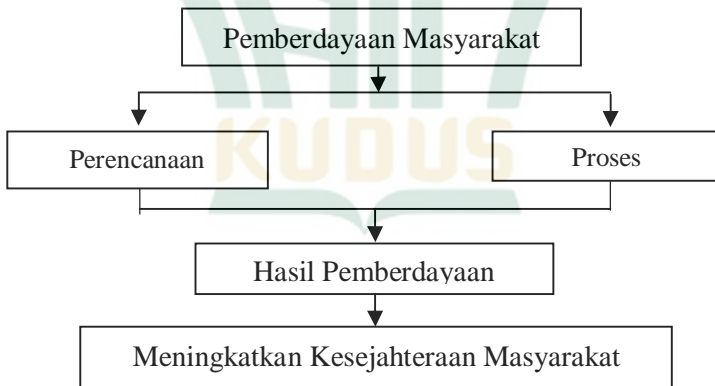
4. Yayan Afrika yang berjudul “Program Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budi daya ikan lele di panti asuhan guyub rukun Bengkulu”. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Survei, Observasi Awal, Pelaksanaan Program, dan Dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kendala yang dihadapi dalam melakukan teknik pengaplikasian cara budi daya ikan lele. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu memanfaatkan potensi daerah tersebut. Penelitian ini mempunyai perbedaan yakni dalam metode penelitian dan pemberdayaan ini difokuskan pada kemandirian ekonomi di panti asuhan guyub rukun Bengkulu..³⁶

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah serta memperhatikan teori dan konsep yang mendukung. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Kerangka Berpikir



³⁵ Siti Hudaidah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budi daya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 13 Maret 2017.

³⁶ Yayan Afrika, Skrpsi, *Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu).

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya dalam memberdayakan masyarakat dengan kegiatan pengembangan budi daya ikan lele dalam proses pemberdayaan masyarakat bertujuan menjadikan masyarakat yang mandiri, dengan adanya pemberdayaan msyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat nantinya diharapkan kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Undaan Lor. Pengembangan dilakukan agar masyarakat meningkatkan standar kualitas hidup dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami masyarakat.

